

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Fee* Audit dengan Kebijakan Pembayaran Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)

Mutia Rahmi

(Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: rahmi.mutia@gmail.com)

Charoline Cheisviyanny

(Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, email: c_cheisviyanny@yahoo.com)

Abstract

This study aims to examine empirically the effect of earnings management which is moderated by dividend payout policy on audit fee. This research uses agency theory. The sample was selected by using purposive sampling method, and get go companies listed in BEI 2013-2016. This research found that earnings Management has no effect on Audit Fee, Dividend Payout Policy cannot modereted the effect of Earning Management on Audit Fee, Based on the results of this study the authors suggest that management will voluntary disclosure audit fees because it makes this research and previous research difficult to find data regarding the audit fees because that so many things must be explored about audit fees.

Keywords: *audit fee, earnings management, dividend payout policy*

1. Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik membuat masyarakat mengharapkan adanya laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Sebelum adanya kesepakatan untuk mengaudit sebuah perusahaan, auditor harus menentukan terlebih dahulu besaran fee audit yang harus dibayar oleh perusahaan.

Fee audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee / klien atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan (Iskak, 1999). Salah satu yang dipertimbangkan auditor dalam menetapkan fee audit adalah risiko audit, jika auditor menilai risiko dari perusahaan yang akan diaudit besar maka auditor akan menetapkan fee audit yang lebih tinggi, karena ruang lingkup dalam pengumpulan bukti audit menjadi lebih luas sehingga auditor harus mengorbankan waktu, pelayanan, staff yang lebih banyak untuk mengumpulkan bukti tersebut yang menjadikan fee audit semakin tinggi.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit yang menjelaskan bahwa tarif audit ditetapkan dengan mempertimbangkan (1) Gaji yang pantas untuk menarik staff yang kompeten dan berkeahlian. (2) Imbalan lain diluar gaji. (3) Beban overhead. (4) Jumlah jam yang tersedia untuk staf profesional dan staf khusus. (5) Marjin laba yang pantas. Marjin laba yang pantas disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa laba yang disajikan perusahaan merupakan laba yang pantas atas kinerja keuangan perusahaan. Yang dapat menghasilkan keputusan yang layak dari pihak pemakai laporan keuangan.

Manajemen laba adalah pilihan dari manajer atas kebijakan akuntansi, atau tindakan yang mempengaruhi laba sehingga mencapai tujuan khusus dari pelaporan laba yang objektif dengan memanfaatkan celah dari standar akuntansi, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. (Scott, 2007:403). Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para

stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Aren, dkk (2014: 311) salah satu faktor yang mempengaruhi risiko audit adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang meliputi setiap sikap, tindakan dan kebijakan yang mencerminkan sikap manajemen puncak secara keseluruhan terhadap integritas dan nilai-nilai etis, komitmen pada kompetensi. Jadi, semakin tinggi manajemen laba maka akan semakin tinggi pula risiko audit yang dihadapi auditor. Karena, manajemen laba menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan, sehingga risiko kesalahan dalam audit juga semakin besar.

Manajemen laba diakibatkan karena adanya konflik kepentingan (agency theory) antara principle dan agen, manajemen sebagai agen mengintervensi laporan keuangan perusahaan dan menjadikan laporan keuangan tersebut sesuai dengan kepentingan manajemen, namun principle (*stakeholder*) memiliki keinginan yang berbeda, mereka menginginkan laporan keuangan yang real sehingga kinerja keuangan perusahaan benar-benar tergambarkan dengan adanya pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itulah, diperlukan adanya audit dari laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Para pembuat kebijakan juga mengandaikan bahwa perusahaan dapat mengadopsi kebijakan pembayaran dividen sebagai sarana untuk mengurangi kemungkinan salah saji material dalam pelaporan keuangan / manajemen laporan keuangan perusahaan (Glassman 2005). Penelitian Sivakumar dan Waymire (1993) menunjukkan klien yang membayar dividen akan menghasilkan koefisien respon laba yang lebih tinggi. Dan juga meminimalkan terjadinya manajemen dalam pelaporan keuangan (Caskey dan Hanlon, 2013)

Penelitian Esterbrook (1984) yang menyatakan bahwa dividen untuk mengurangi biaya konflik keagenan antara agen dan pemegang saham dengan memfasilitasi pihak eksternal (pasar modal) untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan hasil bahwa

perusahaan yang membayar dividen meminimalkan terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan serta meningkatkan koefisien respon laba, yang berarti bahwa dengan dibayarkannya dividen manajemen laba perusahaan akan rendah sehingga akan menurunkan besaran dari fee audit.

Penelitian Lawson, dkk (2015) mengenai "*the earning quality information content of dividen policies and audit pricing*" yang meneliti mengenai hubungan antara konten informasi laba terhadap audit pricing dengan memperhatikan kebijakan dividennya di negara Amerika Serikat. Studi ini menyimpulkan bahwa dividen dari konten informasi laba yang berkualitas memberikan kemampuan pembayaran dividen untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen, lebih jauh lagi dijelaskan bahwa, hubungan negatif antara persistensi laba dengan fee audit akan semakin kuat bagi perusahaan yang membayar dividen serta pembayaran dividen menurunkan risiko manajemen laba dan menurunkan fee audit.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan kaitan, dividen, manajemen laba, dan *fee* audit. Penelitian Tirta, dkk (2013) menemukan adanya pengaruh positif manajemen laba dengan *fee* audit. Penelitian yang dilakukan Ghosh (2011) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi cenderung untuk membayar *fee* audit yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Van Cameghem (2009). Yang menemukan hubungan positif antara manajemen laba dengan *fee* audit. Penelitian Caskey dan Hanlon (2013) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak dapat mempertahankan kebijakan pembayaran dividen yang sama. Penelitian Skinner dan Soltes (2011) mendapatkan hubungan negatif antara dividen dan manajemen laba, dan penelitian Lawson, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa hubungan positif antara manajemen laba dan *fee* audit akan semakin lemah bila perusahaan membayar dividen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap *fee* audit dan melihat apakah hubungan manajemen laba dan *fee* audit dapat diperlemah oleh kebijakan pembayaran dividen. Penelitian terdahulu lebih faktor faktor yang mempengaruhi penetapan *fee* audit tanpa mengetahui indikator lain yang dapat

memperkuat dan memperlemah faktor tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan di Indonesia dengan mengambil populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, karena fee audit merupakan pengungkapan sukarela dari perusahaan sehingga populasi penelitian harus diperbesar agar mendapat tujuan dari penelitian ini, peneliti akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2013-2016, karena pada tahun 2013 merupakan tahun efektif pelaksanaan adopsi IFRS di Indonesia, menurut Dian dan Titik (2011) penerapan IFRS sebagai standar global akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan mengurangi praktik-praktik yang menyalahi aturan dalam akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Fee Audit dengan Kebijakan Pembayaran Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”.

2. Telaah Literatur dan Hipotesis Penelitian

2.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan meckling (1976) teori keagenan menjelaskan adanya kontrak antara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham) yang mana agen menerima mandat untuk mengelola perusahaan dari principal. Teori ini mengasumsikan bahwa dimungkinkan manajemen akan berperilaku oportunistik untuk kepentingannya sendiri dengan melakukan manipulasi. Tindakan ini dapat menyebabkan pihak eksternal membuat keputusan ekonomi yang salah.

Menurut Pamudji dan Hartati (2010) asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak nyata kepada principal untuk memperoleh keuntungan sebelah pihak. Asimetri informasi menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan oleh kesulitan prinsipal untuk melakukan pengendalian terhadap tindakan-tindakan agen.

2.2 Fee Audit

Standar profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 240 poin 1 tentang *fee* audit menyatakan bahwa “Dalam melakukan Negoisasi mengenai

jasa profesi yang diberikan praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai”.

Menurut Iskak (1999) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa “audit *fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan”. Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. KEP. 024/IAPI/VII/2008, dalam penetapan imbalan jasa atau *fee* audit, akuntan publik harus mempertimbangkan: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*), independensi, tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dasar penetapan *fee* yang disepakati.

2.3 Manajemen laba

Menurut Sulistyanto (2008:48) “manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Menurut Scott (2007:403) manajemen laba adalah pilihan dari manajer atas kebijakan akuntansi, atau tindakan yang mempengaruhi laba sehingga mencapai tujuan khusus dari pelaporan laba yang objektif. Menurut Nur Azlina (2010) manajemen laba dilakukan dengan menentukan laba sedemikian rupa dengan mempermainkan pos-pos pendapatan dan biaya dalam laporan laba-rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi.

2.4 Kebijakan Pembayaran Dividen

Menurut Ross dkk. (2008) dividen adalah sebagai bagian dari laba (*earning*) yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemiliknya, baik dalam bentuk kas maupun dalam bentuk lainnya. Dividen merupakan konsekuensi yang muncul karena pilihan pendanaan dengan menerbitkan saham. Meskipun demikian,

pembagian dividen bukanlah merupakan kewajiban sebagaimana pembagian bunga atas obligasi.

Kebijakan dividen merujuk pada pilihan perusahaan untuk mendistribusikan kelebihan arus kas kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali kelebihan arus kas tersebut pada proyek-proyek yang menguntungkan di masa yang akan datang (Ross, dkk., 2008). Jika pilihannya adalah membagikan kepada pemegang saham, hal selanjutnya yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan akan mendistribusikan excess cash flow tersebut dengan melakukan stock repurchase atau dalam bentuk dividen tunai.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pasar saham menginterpretasikan perubahan yang diumumkan mengenai dividen yang dibagikan perusahaan. Hal tersebut penting mengingat kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal oleh pasar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bhattacharya (1979) dalam dividend signalling theory.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Fee Audit

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Dalam penentuan fee audit auditor mengacu kepada risiko audit salah satunya menurut Arens, dkk (2014:311) "Faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang meliputi setiap sikap, tindakan dan kebijakan yang mencerminkan sikap manajemen puncak secara keseluruhan terhadap integritas dan nilai-nilai etis, komitmen pada kompetensi."

Tirta, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kepemilikan perusahaan dan manajemen laba terhadap tipe auditor dan audit fees pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia berpendapat bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya audit fees dengan arah positif. Perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi cenderung membayar audit fee yang tinggi. Selain itu, Ghosh (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi

cenderung untuk membayar audit fees yang lebih tinggi pula. Selaras dengan penelitian.

Van Cameghem (2009) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi lebih cenderung untuk membayar audit fees yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Fan dan Wong (2005) menemukan bahwa audit fees berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Hipotesis ini diperkuat juga dengan penelitian adalah Ling Zhou, dkk (2004) dalam The Joint Determination of Audit Fees Non-Audit Fees and Abnormal Accruals. Berpendapat bahwa non-audit fees menurunkan abnormal accruals. Sedangkan fee audit meningkatkan abnormal accruals. Dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dari manajemen laba terhadap fee audit

2.5.2 Pengaruh Manajemen Laba Fee Audit Dimoderasi oleh Kebijakan Pembayaran Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba (earning) yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemiliknya, baik dalam bentuk kas maupun dalam bentuk lainnya (Ross dkk, 2008). Tong dan Miao (2011) mendapati bahwa dividen terkait dengan akrual diskresioner yang lebih kecil. Selaras dengan Caskey dan Hanlon (2013) mengenai peran dividen dalam mengurangi kemungkinan salah saji yang disengaja. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam kebijakan dividen perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan berasal dari perusahaan-perusahaan yang tidak membayar dividen, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak dapat mempertahankan kebijakan pembayaran dividen yang sama.

Skinner dan Soltes (2011), berpendapat bahwa pembayaran dividen memainkan peran disiplin untuk mengekang kegiatan manajemen laba klien dan membatasi kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laporan keuangan. Tong dan Miao (2011) yang menyatakan bahwa dibutuhkan arus kas yang sesungguhnya untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. serta penelitian

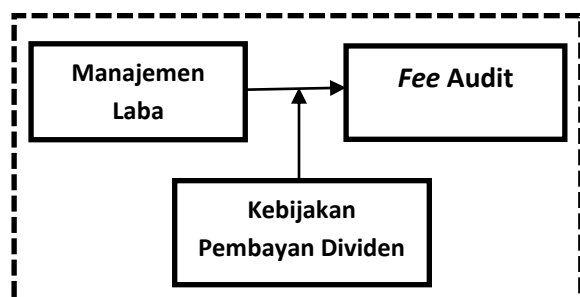
Esterbrook (1984) yang menyatakan bahwa dividen untuk mengurangi biaya konflik keagenan antara agen dan pemegang saham dengan memfasilitasi pihak eksternal (pasar modal) untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen karena dividen meningkatkan kemungkinan manajer untuk mendapatkan pembiayaan eksternal sehingga manajer pun akan diawasi oleh pihak eksternal.

Hipotesis ini lebih diperkuat dengan penelitian Lawson (2015) dalam *The Earnings Quality Information Content of Dividend Policies and Audit Pricing* mengatakan bahwa persistensi dan manipulasi laba berpengaruh signifikan terhadap penetapan fee audit, dan hubungan tersebut diperkuat dengan adanya kebijakan perusahaan membayar atau tidaknya dividen pada tahun analisis.

H2: Terdapat pengaruh positif dari manajemen laba terhadap fee audit, dan hubungan itu semakin lemah bila perusahaan melakukan pembayar dividen.

2.6 Kerangka konseptual

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disusun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang berdasarkan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang telah ditentukan, penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016

yang berjumlah 539 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

- Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2013-2016
- Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut.
- Perusahaan memiliki data yang lengkap, serta laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
- Mencantumkan fee audit dalam annual report dari tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut terdapat 90 sampel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan data tersebut sudah diolah oleh pihak lain. Data diperoleh dari akses internet melalui *website* IDX www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016 yang dipublikasikan melalui *website* IDX www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel dependen

Variabel fee audit ini diukur dengan menggunakan fee audit / biaya audit yang terdapat pada annual report.

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln Biaya}$$

3.4.2 Variabel independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah manajemen laba. Perhitungan yang dipakai untuk menghitung manajemen laba adalah Modified Jones Models. dkk. (1995) menemukan bahwa model

ini merupakan alat yang paling kuat untuk mendeteksi manajemen laba. Pengukuran variabel manajemen laba menurut modified jones models dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Menghitung *total accrual*

$$TAC = NI - CFO$$

- 2) Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \epsilon_{it}$$

- 3) Menghitung *nondiscretionary accrual* (NDA)

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \epsilon_{it}$$

- 4) Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

- NI : laba bersih
- CFO : Arus Kas Operasi
- TAC : *Total Accruals*
- A_{it} : *Total Assets*
- ΔREV : Selisih pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
- ΔREC : selisih piutang tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
- PPE : *Property, plant, and equipment*
- NDAC : *Nondiscretionary Accruals*
- DAC : *Discretionary accruals*
- e : *error term*

3.4.3 Variabel moderator

Penelitian ini menggunakan kebijakan pembayaran dividen sebagai variabel moderator. Pengukur dividen dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur Dummy, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan membayar atau tidak dividen. Pengukuran dummy yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1, jika perusahaan i membayar dividen ditahun t.
- 0, jika perusahaan i tidak membayar dividen ditahun t.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, median,

standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

3.5.2 Analisis Induktif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Data diolah menggunakan SPSS 21. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$AFEES = \beta_0 + \beta_1 MANAJEMEN_LABA_{it} + \beta_2 DIVDUM_{it} + \beta_3 INTERACTION_{it} + e$$

Keterangan :

- AFEES = Fee Audit
- β₀ = Konstanta
- β₁ = Koefisien regresi x₁
- β₂ = Koefisien regresi m
- β₃ = Koefisien regresi interaksi antara xi dan m
- DIVDUM_{it} = Kebijakan pembayaran dividen
- MANA_LABA_{it} = manajemen laba pada perusahaan i pada tahun t
- INTERACTION_{it} = Interaksi antara dividen dan manajemen laba
- e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan mendiskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian. Hal ini bertujuan untuk lebih mudah dalam melihat gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan Spss 21 dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran (tabel 1).

Berdasarkan tabel (1) terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 360 observasi. Variabel fee audit pada perusahaan yang diteliti sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dimana variabel ini memiliki rata-rata 20,31 dengan standar deviasi 1,24, fee audit tertinggi adalah 24,32 dan terendah 17,41. Variabel manajemen laba sebagai variabel independen yang memiliki rata-rata 0,0831 dengan standar deviasi 0,095, sedangkan manajemen laba tertinggi adalah 0,78 dan terendah 0,00.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kebijakan pembayaran dividen memiliki rata-rata 0,66 dengan standar deviasi

0,077, dan kebijakan pembayaran dividen tertinggi adalah 1 dan terendah adalah 0.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data benar-benar telah terdistribusi normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil analisis metode One Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel (2) diatas, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 1,18766241 dan nilai signifikan $0,292 > 0,05$, ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

4.3 Uji Multikolinerialitas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dalam penelitian ini menggunakan nilai tolerance atau VIF (Variance inflation Factor). Regresi yang terbebas dari masalah multikolineritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance pada variabel Manajemen Laba (X1) dan Kebijakan Pembayaran Dividen dan variabel interaksinya memiliki nilai tolerance yang berada diatas angka 0,10 yaitu sebesar 0,453, 0,553, dan 0,369 Nilai VIF untuk ketiga interaksi diatas adalah sebesar 2,208, 1,807 dan VIF untuk variabel interaksi sebesar 2,709. Hal ini berarti semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independen.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atas satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel MANAJEMEN LABA (X1) adalah 0,660 dan variabel kebijakan pembayaran dividen adalah sebesar 0,734 dan interaksi sebesar 0,732. Hasil perhitungan pada masing masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$, jadi dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Pengujian apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson berada pada kisaran 1,55-2,46 maka regresi dapat dinyatakan terbebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 10 yang memperoleh nilai sebesar 1,770 dimana nilai ini berada pada kisaran antara 1,55-2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari masalah autokorelasi..

4.6 Uji Kelayakan Model

4.6.1 Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Nilai koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) yaitu sebesar 0,087. Hal ini berarti bahwa sebesar 8,7% variabel fee audit dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Laba yang dimoderasi oleh kebijakan pembayaran dividen, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi moderasi pada penelitian ini.

4.6.2 Uji F

Nilai F hitung adalah sebesar 11,313 dan nilai signifikan sebesar 0,000b. Hal ini menunjukkan nilai F hitung ($11,313 > F_{\text{tabel}}$)

(3,018) dan $\text{sig} (0,000b) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Manajemen laba yang dimoderasi oleh kebijakan pembayaran dividen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *fee* audit serta persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau model sudah *fix*.

4.6.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Hasil penelitian model ini, dapat ditentukan pengaruh Manajemen Laba (X_1), *Fee* Audit (Y) yang dimoderasi oleh Kebijakan Pembayaran Dividen (X_2) yang dapat dilihat pada lampiran (tabel 7).

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = 19,710 + 0,849 (X_1) - 1,637(X_2) + e$$

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 19,710. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel Manajemen laba yang dimoderasi oleh kebijakan pembayaran dividen maka *fee* audit akan bertambah sebesar 19,710.

2) Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Laba sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat Manajemen Laba akan mengakibatkan peningkatan nilai *Fee* Audit sebesar 0,849. dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

3) Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel interaksi sebesar -1,637. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kebijakan pembayaran dividen dapat memperlemah Manajemen laba dan akan mengurangi *fee* audit sebesar 1,637 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

4.7 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Manajemen laba pada tabel 7 memiliki nilai t_{hitung} (positif) $0,863 < t_{tabel}$

1,966 dan nilai $\text{sig} (0,389) > \alpha (0,05)$ serta nilai koefisien β sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**.

Variabel interaksi antara Manajemen laba dan kebijakan pembayaran dividen (X_2) pada tabel 14 memiliki nilai t_{hitung} (negatif) $1,220 < t_{tabel}$ 1,966 dan nilai $\text{sig} (0,223) < \alpha (0,05)$ serta nilai koefisien β sebesar -1,220. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Manajemen laba dengan kebijakan pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap *fee* audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *fee* Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini perusahaan di BEI, ditemukan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan *Fee* Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2014) yang menemukan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit diakibatkan oleh praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan masih tetap berada pada jalur yang tidak melenceng dari aturan yang berlaku umum. Sehingga ada atau tidaknya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit oleh auditor eksternal. Hal ini terlihat dari rata rata nilai manajemen laba yang berkisaran 0,00-0,1.

Alasan lainnya yang dapat penulis berikan adalah karena adanya keterbatasan dari sampel yang penulis teliti, penulis menjadikan perusahaan yang memberikan keterangan mengenai besaran *fee* audit dalam laporan tahunan menjadi sampel dalam penelitian, sementara pengungkapan *fee* audit dalam laporan tahunan merupakan pengungkapan sukarela, sehingga perusahaan yang mengungkapkan *fee* audit merupakan perusahaan yang dengan sukarela membagi aktivitasnya kepada seluruh pihak pengguna laporan keuangan.

Halim, et,al (2005) menemukan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memberikan pengungkapan informasi tambahan secara sukarela sehingga akan mengurangi asimetri informasi. Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa

manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi antara agen dan principle. Oleh karena itulah penulis berasumsi bahwa pemilihan sampel yang penulis teliti pada perusahaan yang mengungkapkan secara sukarela fee auditnya yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Sehingga manajemen laba tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Lawson (2015), Gosh (2011) dan Chenegan (2009) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap fee audit.

4.8.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Fee Audit yang Dimoderasi oleh Kebijakan Pembayaran Dividen

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa kebijakan pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap hubungan antara Manajemen laba dengan fee audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ada tidaknya pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara Manajemen laba terhadap fee audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syed et al. (2010) menemukan tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dengan manajemen laba di Pakistan pembayaran dividen tidak memiliki hubungan dengan rasio manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen dilakukan tidak dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui besar atau kecilnya manajemen laba. Pada dasarnya, hukum yang ketat dari kedua negara yang tidak mengizinkan adanya pelencengan dalam pelapor keuangan enggan melakukan manajemen laba.

Begitu juga halnya di Indonesia karena adanya penerapan IFRS yang membuat pilihan standar dalam pelaporan keuangan menjadi lebih sempit sehingga memperkecil manajemen laba dalam pelaporan keuangan. menurut Dian dan Titik (2011) penerapan IFRS sebagai standar global akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan mengurangi praktik-praktik yang menyalahi aturan dalam akuntansi, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Hasil ini juga diperkuat dengan teori dividen tidak relevan (*irrelevancy theory*) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak ditentukan oleh persentase laba yang dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen. Jadi teori dividen tidak relevan menyatakan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan hanya bisa dipengaruhi oleh bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki agar menghasilkan laba yang diinginkan dan mengelola resiko-resiko bisnis yang ada. Serta penolakan kritisi dari *theory signaling* yang mengatakan bahwa, perubahan dividen mengandung beberapa informasi, sulit untuk mengambil kesimpulan bahwa perubahan harga saham setelah perubahan dividen semata mata disebabkan oleh adanya sinyal.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perubahan dividen tidak dapat memberikan sinyal kepada auditor terhadap baik buruknya keuangan perusahaan karena nilai perusahaan hanya dapat diukur dengan pengelolaan aset dan risiko dari perusahaan tersebut. Oleh karena itulah kebijakan pembayaran dividen tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap fee audit.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawson (2015) dalam *The Earnings Quality Information Content of Dividend Policies and Audit Pricing* mengatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penetapan fee audit, dan hubungan tersebut diperkuat dengan adanya kebijakan perusahaan membayar atau tidaknya dividen pada tahun analisis.

Hasil ini juga bertentangan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa dividen memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan..

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manajemen Laba yang dimoderasi oleh kebijakan pembayaran dividen berpengaruh secara simultan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 sebesar 8,8%.

- b. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
- c. Kebijakan pembayaran dividen yang menjadi variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba terhadap fee audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian ini hanya mencakup 4 tahun dengan sampel 90 dari 539 populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi terkait variabel penelitian tidak lengkap.
2. Nilai Adjusted R² yang rendah yaitu sebesar 8,8% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi fee audit.

5.3 Saran

Bagi perusahaan emiten seharusnya Manajemen bersedia untuk mengungkapkan fee audit secara sukarela karena hal tersebut membuat penelitian ini maupun penelitian terdahulu sulit untuk mencari data mengenai fee audit tersebut, sementara masih banyak hal yang harus digali mengenai fee audit tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya mencari (1) referensi lain untuk perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, misalnya dari situs lain selain BEI atau langsung dari perusahaan tersebut, (2) menambah variabel lain yang diidentifikasi dapat fee audit karena rendahnya nilai Adjusted R² yang dihasilkan dalam penelitian ini. Variabel lain, seperti: persistensi laporan keuangan, Good Corporate Governance (GCG) dan variabel lainnya, (3) Menggunakan proksi lain selain dari proksi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Andriana, Denny dan Renny Friska. 2014. Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2 (2), 364-375.

Arens, Alvin A, Randal J Elder dan Mark S Basley. 2014. *Audit Dan Jasa Assurance*

Pendekatan Terintegrasi, Jilid 1. Erlangga: Jakarta.

- Beneish, Messod D. 2001. *Earnings Management: A Perspective*. Indiana University, Kelley School of Business, Volume 27 Number 12.
- Bhattacharya, S. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy, And "The Bird In The Hand" Fallacy. *Journal of Economics*, Vol. 10, No. 1: 259- 270.
- Caskey, J., and M. Hanlon. 2013. Dividend Policy At Firms Accused Of Accounting Fraud. *Contemporary Accounting Research* 30 (2): 818-50.
- Dechow, P., R. Sloan, and A. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70 (2): 193-226.
- Dechow, P., W. Ge, and Chatrine M. Schrand. 2010. *Earnings quality*. The Research Foundation of CFA Institute.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1 (Jan., 1989), pp. 57-74
- Fan, J.P.H. and Wong, T.J. 2005. Do External Auditors Perform A Corporate Governance Role In Emerging Markets? Evidence From East Asia. *Journal of Accounting Research*, Vol. 43 No. 1, pp. 35-72.
- Ghosh, Saibal. 2011. Firm Ownership Type, Earnings Management And Auditor Relationships: Evidence From India. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, 2011 pp. 350-369.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Gcg, Independensi Aditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Grullon, G., R. Michaely, S. Benartzi, dan R. Thaler. 2005. Dividend Changes Do Not Signal Changes In Future Profitability. *The Journal of Business* 78: 1659-1683.
- Halim, Julia, Carmel Meiden dan Rudolf Lumban Tobing. (2005). Pengaruh Manajemen Labapada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*
- Healy, Paul M. and James M. Wahlen. 1999. *American Accounting Association*. Vol. 13 No. 4. 99, pp. 365-383
- Hoitash, Rani dan Ariel Markelevich and

- Charles A. Barragato. 2007. Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22 No. 8.
- Iskak, J. 1999. Pengaruh Besarnya Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Fee Audit. *Publikasi FE UNTAR*. Vol 2 No 2: 20-29.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. pp 305-360
- Lawson, Bradley P and Dechun Wang. 2015. The Earning Quality Information Content Of Devidend Police And Audit Pricing. *Contemporary Accounting Research* Vol. XX No. XX.
- Lintner, J. 1956. Distribution Of Incomes Of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes. *The American Economic Review*, Vol. 46, No. 2: 97-113.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mushalo, Veera. 2015. The Effect Of Earnings Management On Audit Fees Evidence From The Manufacturing Industry. Department of Accounting Aalto University School of Business.
- Nini, dan Estralita Trisnawati. 2009. Pengaruh Independensi Auditor Pada KAP Big Four Terhadap Manajemen Laba pada Industri Bahan Dasar Kimia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No. 3.
- Pambudi, Tirta Luhur dan Imam Gozali. 2013. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Tipe Auditor Dan Audit Fees Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Semarang: Diponegoro *Journal Of Accounting*
- Putri, Chintya Paramitha Septiani. 2014. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, Dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rohaeni, Dian dan Titik Aryati. 2011. Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Akuntansi*.
- Ross, S. A., R. W. Westerfield dan B. D. Jordan. 2008. *Corporate Finance Fundamentals 8th Edition: International Student Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Rozeff, M. (1982). Growth, Beta And Agency Costs As Determinants Of Dividend Payout Ratios. *Journal of Financial Research* 5: 249–259.
- Saputri, Yuni eka dan Sudarsono. 2012. Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar Dengan Laba Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro.
- Schelleman, C., and W. R. Knechel. 2010. Short-term accruals and the pricing and production of audit services. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 29 (1): 221–50.
- Scott, William R. 2007. *Financial Accounting Theory*, 5th Edition. Pearson Prentice Hall.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Graha Ilmu.
- Sivakumar, K. N dan G. Waymire. 1993. The Information-Content Of Earnings In A Discretionary Reporting Environment—Evidence From NYSE Industrials, 1905–10. *Journal of Accounting Research* 31 (1): 62–91.
- Skinner, D dan E. Soltes. 2011. What Do Dividends Tell Us About Earnings Quality?, *Review of Accounting Studies* 16 (1): 1–28.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Alfabeta: Bandung.
- Tong, Y dan B. Miao. 2011. Are Dividends Associated With The Quality Of Earnings?. *Accounting Horizons*, 25 (1): 183–205.
- Widyaningdya, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 2, November 2001: 89 – 101.

LAMPIRAN

Tabel 1
Tabel 7
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE_AUDIT	360	17,41	24,32	20,3194	1,24298
MANA_LABA	360	,00	,78	,0831	,09502
DIVIDEN	360	,00	1,00	,6806	,46691
INTERAKSI	360	,00	,66	,0504	,07723
Valid N (listwise)	360				

Tabel 2
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18766241
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,980
Asymp. Sig. (2-tailed)		,292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3
Hasil uji multikolonierialitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,710	,150		131,452	,000		
MANA_LABA	,849	,984	,065	,863	,389	,453	2,208
DIVIDEN	,913	,181	,343	5,038	,000	,553	1,807
INTERAKSI	-1,637	1,342	-,102	-1,220	,223	,369	2,709

a. Dependent Variable: FEE_AUDIT

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,941	,088		10,652	,000
1 MANA_LABA	-,255	,580	-,035	-,440	,660
DIVIDEN	,036	,107	,024	,341	,734
INTERAKSI	,271	,790	,030	,343	,732

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,048 ^a	,002	-,006	,70241	1,770

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, DIVIDEN, MANA_LABA

b. Dependent Variable: RES2

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,295 ^a	,087	,079	1,19266

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, DIVIDEN, MANA_LABA

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,243	3	14,081	11,413	,000 ^b
	Residual	439,243	356	1,234		
	Total	481,487	359			

a. Dependent Variable: FEE AUDIT

b. Predictors: (Constant), INTERAKSI, KEBIJAKAN PEMBAYARAN DEVIDEN, MANAJEMEN LABA

Tabel 8
Regeresi Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19,710	,150		131,452	,000
	MANA_LABA	,849	,984	,065	,863	,389
	DIVIDEN	,913	,181	,343	5,038	,000
	INTERAKSI	-1,637	1,342	-,102	-1,220	,223

a. Dependent Variable: FEE_AUDIT